

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ANFAL AYAT 2-4  
MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LAMIYA  
NIM : 17531072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP

Alamat: Jl. Dr. AkGani No. 01 KotakPos 108 Telp (0732) 21010  
Curup Bengkulu 39119

Hal : PengajuanSkripsi

Kepada Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwaskripsi saudara:

Nama : Lamiya

NIM : 17531072

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

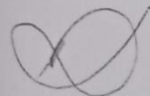
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Curup, 10 Juni 2021

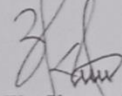
Mengetahui

Pembimbing I



H. Msudi, M.Fil.I  
196707112005011006

Pembimbing II



Eka Yanuarti, M.Pd.I  
NIP.198801142015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor *8fy* /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Lamiya  
NIM : 17531072  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Masudi, M. Fil. I  
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Eka Yanuati, M.Pd.I.,  
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Rafia Arcanita, M. Pd. I  
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

Wandu Syahindra, M. Kom.  
NIP. 19810711 200501 1 004



Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Ihsaldi, M.Pd.  
NIP. 19650627 200803 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lamiya  
Nomor Induk Mahasiswa : 17531072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-  
Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut  
M. Quraish Shihab

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 3 Agustus 2021  
Penulis

  
METERAI  
TEMPEL  
48EAJK218851799  
**Lamiya**  
NIM. 17531072

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada kekasih Allah SWT. Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

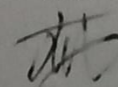
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifhaldi., M. Pd. selaku ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deriwanto, MA. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd. selaku penasehat Akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi nasihat selama perkuliahan.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I. selaku pembimbing I, dan Ibu Eka Yanuarti, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai ke tahap penyelesaian.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menduduki bangku perkuliahan.
10. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulis skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 10 Juni 2021  
Penulis



Lamiya  
NIM: 17531072

## MOTTO

*Selalu ada Harapan bagi mereka yang Berdo'a*  
*Selalu ada Jalan bagi mereka yang sering Berusaha*  
*Libatkan Allah dalam setiap urusan Kita*  
*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*  
*(Al-Insyirah: 6)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah dengan izin Allah swt. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- 1. Ayah dan ibuku tersayang, Jahri dan Komila yang telah memberikan segalanya yang kalian punya untukku.*
- 2. Kakak dan ayukku, Sawal, Saleh, Patimah, Aceng, Nur Hartati, Reni Murtika, Susilawati, dan keta yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan sehingga aku dapat mencapai ketahap ini.*
- 3. Keponakanku, Supri, Rini, Okta, Bayu, Adel, Alsa, Rio, Enjel, Celsi dan Carissa yang telah menjadi salah satu penyemangatku untuk terus menjadi contoh yang baik untuk kalian.*
- 4. Bapak Masudi, M. Fil. I. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Eka Yanuarti, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.*



5. *Kepada Ummiku Sri Wihidayati, M. H. I., Abuyaku Ustad Yusefri. M. Ag. serta para ustad dan ustadzah sebagai orang tuaku di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan kasih sayang layaknya anak sendiri, memberikan ilmu, memberikan motivasi, dan selalu mengingatkan ketika sedang lalai.*
6. *Sahabatku Lia Oktaviani dan teman-teman terdekatku Annisa Halimatus sa'diyah, Wulan Safitri, Oktaviana, Eva Fitriani, Nurul Indah Mulyani, Ramai Yani, Monica Oktaviani, Mustika, Helsye Fadila, Eva Mareta, Nadira Kusuma yang selalu memberikan semangat.*
7. *Teman-teman seperjuangan angkatan 2017*

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ANFAL AYAT 2-4  
MENURUT M. QURAIISH SHIHAB**

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang saat ini hanya formalitas sebatas pengetahuan tanpa menjadi karakter di dalam diri. yang seharusnya ada dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan perintahkan Allah dalam Al-Qur'an, tapi saat ini hanya diketahui namun tidak dijalankan sebagaimana mestinya dan bahkan ada yang sama sekali tidak ingin tau akan hal itu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui *pertama*, bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 2-4 yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian menggunakan metode tafsir *tahlily*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, internet, artikel, tesis, disertasi dan bahan bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menghimpun, mengklarifikasi, mengutip, mengecek, dan mengelompokkan data, dan teknik analisis data menggunakan *Content Analysis*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, penafsiran menurut M. Quraish Shihab dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk meneguhkan dan menguatkan hatinya untuk mengimani Allah dan Rosul-Nya. Keimanan itu dimulai dari keyakinan dalam hati dan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah untuk orang yang menjalankannya dengan ikhlas semata-mata hanya karena Allah. *Kedua*, nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah adalah Nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan Ibadah.

**Kata kunci: Nilai, Pendidikan Islam, M. Quraish Shihab**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	x

i

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	14
B. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam .....	31
C. Penelitian Yang Relevan .....	36

### BAB III GAMBARAN UMUM SURAH AL-ANFAL DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Surah Al-Anfal .....	40
B. Gambaran Umum Tafsir Al-Misbah .....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab. 52	
---	--

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab .....	56
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan meniti kehidupan yang lebih baik untuk bekalnya nanti, baik bekalnya di dunia maupun di kehidupan akhirat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya, dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurna potensi manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah “pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak”.<sup>2</sup> Maksudnya, pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> Nuzuar, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), 1.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindon Persada, 2012) 4.

menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Sejalan dengan pengertian diatas, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses panjang dengan hasil tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran sehingga kegagalan langkah pembentukan anak didik dapat dihindari. Dalam pendidikan ada yang namanya pendidikan agama Islam pendidikan agama Islam ini adalah pendidikan bernuansa Islam yang merupakan perwarisan dan perkembangan manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah rosul, maksudnya adalah terbentuknya kepribadian utama menurut kepribadian Islam.<sup>4</sup>

Dengan demikian yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya terletak pada penggunaan ajaran Islam yang digunakan

---

<sup>3</sup> Bambang Sudibyo, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, ( Bandung: Citra Umbara, 2008), 2.

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: PT Al-Ma'aruf, 1984) 23.

sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya. Namun bukan berarti pendidikan lainnya tidak berpedoman dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya agama Islam adalah agama yang sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk tentang pendidikan. Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan berpedoman dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan diperlukannya nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam adalah suatu nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* artinya manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta dapat hidup dan berkembang secara normal dan wajar karena keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan utama diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini agar tidak terjadi ke simpang siuran antara pendidikan dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan berpatokan dengan ajaran Islam adalah salah satu bentuk dari ajaran Islam secara keseluruhan demikian juga tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk masa yang akan datang, dengan adanya pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengamalkan ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ilmu Kalam, 2013), 30.

<sup>6</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) 41.

Dalam proses pendidikan ada beberapa unsur yang saling bersinergi supaya proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Mulai dari kualitas guru maupun peserta didik baik dilihat dari kualitas pengetahuan dan keterampilan maupun kualitas diri yang bercirikan sebagai insan yang patut diteladani. Sedangkan yang menyangkut infrastruktur atau sarana-prasarana, materi pendidikan, metode yang digunakan dalam pendidikan, media pendidikan maupun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah adanya keterkaitan pendidik dengan peserta didik.

Mengingat pentingnya peran pendidikan maka pendidik hendaknya memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan memiliki pribadi yang baik untuk dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Karena hal yang dilakukan pendidik dicontoh oleh peserta didik dan sangat berpengaruh dengan peserta didik, pendidik yang ingin menjadikan peserta didiknya berkepribadian yang baik semestinya pendidik telah memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya.

Kedudukan pendidik sangat penting dalam mengajarkan ilmunya tidak ada proses pengajaran tanpa adanya pendidik. Dan pendidik juga menekankan betapa pentingnya rasa takut kepada Allah dalam mengajar. Oleh karena itu sebagai pendidik yang baik selayaknya seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat pendidik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Pengetahuan yang diajarkan pendidik kepada peserta didik seharusnya berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. Karena di dalamnya semua aspek



kehidupan lengkap dan tidak ada keraguan padanya. Di samping itu seseorang pendidik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan Al-Qur'an yang meliputi Agama, sosial, serta sains dan teknologi. Dengan itu peserta didik mampu mengintegrasikan permasalahan kontemporer dengan Al-Qur'an dan sunnah baik masalah keagamaan, sosial, sains dan teknologi. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, umat Islam seharusnya selalu berusaha menggali isi dan kandungan Al-Qur'an sebagai upaya untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik agar ide-ide energi yang diberikan bisa diserap dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Namun, pendidikan saat ini yang tergambar hanya sebagai formalitas tanpa adanya penanaman dan penerapan secara mendalam kepada anak sehingga hanya sebatas pengetahuan tanpa menjadi karakter di dalam diri seorang anak, dimana ilmu seakan sudah tidak memiliki nilai. Di kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang tidak mengerjakan perintah Allah SWT. Melalaikan sholat, melakukan larangan-larangan Allah seperti mabuk-mabukan, berkelahi, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, berzina, melawan guru dan larangan lainnya. Bahkan bukan cuma anak-anak dan remaja orang dewasa pun banyak yang mengabaikan perintah Allah yang saat terdengar adzan merasa biasa saja merasa tidak terpanggil untuk menunaikan perintah Allah untuk mengerjakan shalat tersebut.

Masalah ini sering terjadi di lingkungan saya di kehidupan sehari-hari bahkan bukan cuma pada anak-anak dan orang dewasa yang kurang mengenyam pendidikan namun yang berpendidikan pun masih banyak yang mengabaikan

perintah Allah untuk mengerjakan sholat dan perintah lainnya, ini terlihat bahwa kurangnya penerapan dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan seorang pendidik.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan pasti ada nilai-nilai yang digunakan dalam proses pendidikan dan ada tujuan pendidikan. Untuk menjadikan masyarakat atau pendidik sebagai tujuan tersebut, maka di dalamnya ada yang namanya pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar hukum dan sebagainya di dalamnya membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, banyak Al-Qur'an yang membicarakan masalah itu termasuk surah Al-Anfal ayat 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*

Ayat ini menjelaskan tentang sifat-sifat orang mukmin, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat ini. dengan mengangkat judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan**

**Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab**". Alasan peneliti memilih surah Al-Anfal ayat 2-4 ini karena ayat ini membahas tentang sifat-sifat orang mukmin sehingga sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan alasan peneliti memilih tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab ini yakni karena beliau adalah mufasir terkemuka di Indonesia, karya-karyanya tidak ditulis berdasarkan selera dan keinginannya semata melainkan selalu berangkat dari kebutuhan masyarakat pembacanya. Selain itu gaya bahasa yang digunakan dalam tafsir ini lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa Indonesia.

#### **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas antara masalah dikemukakan dengan pembahasan, Karena banyak nilai-nilai pendidikan Islam secara teoritis maka peneliti hanya memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam mengenai nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan ibadah yang ada dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah. Dari fokus permasalahan tersebut, maka akan diuraikan tentang pertanyaan penelitian.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka pertanyaan peneliti yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah?

2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah..

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pemerhati sebagai hazanah keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti serta sebagai wujud pengaplikasian teori yang telah didapat. Terutama berkenaan dengan pendidikan Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi IAIN Curup

Hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi khususnya untuk jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Curup dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan juga bagi peneliti berikutnya yang akan berkeinginan melakukan penelitian yang sama.

## F. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *methods* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Dalam upaya ilmiah, metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu, karena itulah metode berfungsi untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Metode penelitian adalah jalan untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan dan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara pengambilan dan pengumpulan data.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.<sup>8</sup> Karena penelitian ini dilakukan serangkaian pengumpulan, mengelola dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis, seperti kitab tafsir dan bahan bacaan lain yang ada relevansinya dengan judul ini, sehingga jelas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah.

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 13.

<sup>8</sup> Mustika Zad, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>9</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan karena penelitian ini akan menganalisis data berupa kata-kata tertulis. Sesuai dengan corak penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah, maka metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir *tahlili* artinya rinci/runtut atau menafsirkan secara runtut sesuai susunan surah dan ayat dalam mushab Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Adapun prinsip kerja tafsir *tahlili* biasanya sebagai berikut:

- a. Mengetahui Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4.
- b. Teks dan terjemahannya ayat yang diteliti.
- c. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (jika ada).
- d. Menganalisis mufrodat (kosa kata).
- e. Memaparkan kandungan ayat dan maksud secara umum.
- f. Menjelaskan tafsir ayat, khususnya ayat-ayat tentang pendidikan.
- g. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat.<sup>11</sup>

## 2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.<sup>12</sup> Dimana data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku-buku, kitab tafsir, tesis, internet, jurnal dan sumber lainnya.

<sup>9</sup> Sumarto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995), 81.

<sup>10</sup> Ihsan Nur Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: Lp1 STAIN Curup, 2011), 7.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Metode –metode Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 173.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 23.

Sementara sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan adalah dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Ada pun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok dalam penelitian.<sup>13</sup> Sumber data primer ini bahan pokok yang dapat memberikan uraian-uraian dalam penelitian. Adapun Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.<sup>14</sup> Sumber data skunder sumber pembantu data primer yang membahas tentang penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, internet, artikel, tesis, disertasi dan bahan bacaan lainnya seperti buku-buku yang relevan serta sumber lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan penelitian yang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang di

---

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *op. cit.*, 58.

<sup>14</sup> *Ibid.*

teliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, diserta, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara atau teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti pada saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian, langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- b. Mengklarifikasi buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber lainnya berdasarkan jenisnya (sumber primer dan sumber sekunder).
- c. Mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Mengecek atau melakukann konfirmasi atau *cross chek* data dari sumber utama atau sumber lainnya untuk kepentinagn validitas dan reabilitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sitematika penelitian yang telah disiapkan.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menghimpun literatur yang berkaitan dengan permasalahan, mengklarifikasi data berdasarkan jenisnya, mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian, mengecek atau melakukann konfirmasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan sitematika penelitian jelas informasi yang dihasilkan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Borgden & Biklen dalam Amir Hamzah bahwa analisis data adalah cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian,

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 59.

<sup>16</sup> *Ibid*, 60.



dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam suatu yang dikategorisasikan, kemudian melakukan pengodean (*coding*) berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan, dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>17</sup> Jadi Analisis data dimaksud adalah metode dalam memproses data menjadi informasi saat melakukan penelitian.

Mengingat penelitian ini difokuskan kepada teks/data yang diperoleh dari kitab tafsir dari mufassir sebagai data primernya, maka penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Milya Sari menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen sebagai berikut:

- a. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- b. Mendefinisikan istilah-istilah penting yang harus dijelaskan secara rinci.
- c. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
- d. Mencari data yang relevan.
- e. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
- f. Merencanakan penelitian sampel.
- g. Merumuskan pengkodean kategori.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Melya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. JURNAL Penelitian Bidang IPA, 6 (1), (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020),47.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau suatu sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, disukai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermartabat.<sup>19</sup>

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup> Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan lembaga secara objektif di dalam masyarakat.

---

<sup>19</sup> Adisusilo Sutarjo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 65.

<sup>20</sup> W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

Nilai yaitu esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan. Kata majemuk “nilai-nilai” menurut muhaimin berasal dari kata dasar “nilai” diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang nilai hal-hal yang benar dan penting.<sup>21</sup>

Beberapa definisi tentang nilai yang dikutip oleh Chabib Thoha, adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, nilai adalah: suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.
- b. Menurut J.R Franckel yang dikutip oleh Chabib Thaha, “*a value is an idea a concept about what some one Thinks is important in life*”. Artinya nilai adalah ide, konsep tentang apa yang seseorang berpikir itu penting dalam kehidupan.
- c. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha, nilai sebagai berikut: nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>22</sup>

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dari bagian-bagiannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka nilai merupakan sesuatu berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia bersifat abstrak untuk menentukan kadar suatu tingkah laku seseorang ataupun sesuatu yang digunakan orang untuk mengukur kadar berguna tidaknya suatu barang atau benda. Suatu hal bersifat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai tindakan

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 110.

<sup>22</sup> Chohib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60-61.

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

menjadi norma yang akan membimbing dan membina manusia supaya lebih baik.

## **2. Bentuk-bentuk Nilai**

Substansi nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam. Nilai berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang timbul dan tumbuh dari keyakinan yang berupa petunjuk supranatural atau berasal dari tuhan. Nilai yang diwahyukan melalui Rosul yang bentuk keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rosul, hari akhirat dan iman kepada qadha dan qadar. Nilai Ilahiyah ini mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecendrungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial dan tuntutan individu.
- b. Nilai insaniyah yaitu nilai yang bersumber dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai ini akan diberikan kepada kelompok tertentu berlaku sesuai dengan kesepakatan bersama. Nilai suatu kelompok tertentu berlaku bagi kelompok lainnya.<sup>24</sup>

## **3. Pendidikan Islam**

Secara etimologi pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik berarti pula pengetahuan tentang mendidik,

---

<sup>24</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Karangka Dasar Opresionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dari kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awal “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses upaya pengajaran dan latihan”.<sup>26</sup> sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memberi latihan dan memelihara diperlukan adanya ajaran, pimpinan, dan tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dari segi Bahasa kata “pendidikan” dalam Bahasa arab artinya adalah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam Bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiya wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam Bahasa arabnya adalah “tarbiya Islamiyah”.<sup>27</sup>

Adapun pendapat ahli mendefinisikan pendidikan sebagai berikut. Sudarwan Danim mendefinisikan “pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Zaim EL Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

<sup>26</sup> Yadiato, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,( Bandung: M2s, 1996), 88.

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 25.

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013)

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Eka Yanuarti pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak artinya pendidikan menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>29</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib*, dan *Al-Ta'lim*. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang menunjukkan arti berkembang. Penggunaan kata *Al-Tarbiyah* yang menunjukkan makna pendidikan dapat dipahami pada firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 24 yaitu:<sup>30</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS Al-Isra" 24)*

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan untuk pendidikan. Seperti kata *ta'lim*, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (bendabenda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (QS. al-Baqarah:31)*

<sup>29</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13". Jurnal Penelitian, 11, No.2 (2017) 246-247

<sup>30</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, cet 1 (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 31.

Sedangkan kata *Al-Ta'dib* mengacu kepada hadits nabi Muhammad SAW yaitu:

*Artinya : "Tuhan telah mendidik dengan sebaik-baiknya pendidik". (H.R. al-Askary dari Ali r.a)*

Istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* memiliki arti tersendiri. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti besar, dan yang ketiga *rabba-yurabbu* yang berarti memperbaiki, menuntun, menjaga, menguasai urusan dan memelihara.

Sedangkan kata *t'lim* berasal dari kata *'allama-yu'allimu-ta'liiman* yang berarti mengajarkan suatu ilmu kepada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Seseorang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain agar orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan, konteks *ta'lim* ini lebih mengacu kepada aspek kognitif.<sup>31</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Tentunya untuk mencapai cita-cita tersebut seseorang membutuhkan pendidik untuk membantunya dalam mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.

Menurut Eka Yanuarti pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi yang

---

<sup>31</sup> Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi*, (Jakarta: Timur, Umar Mujtahid, 2017) Cet III, 11-12.

dimiliki manusia agar dapat dipergunakan di masa yang akan datang.<sup>32</sup> Jadi pendidikan itu adalah usaha sadar yang di lakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau menuntun perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Disamping itu juga pendidikan merupakan aspek penting yang harus di lakukan oleh individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar segala usaha yang di lakukan itu dapat menjadi penggerak, pengendali serta pembimbing dalam kehidupan anak-anak didik sehingga terbentuklah manusia sempurna (insan kamil) yang menjalankan perintah Allah SWT.

Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of god* (tunduk kepada Allah).<sup>33</sup> Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima* yang berarti peace, yaitu damai, aman, sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan sebagai wujud keselamatan, kedamaian.

Pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui rasul-Nya Muhammad SAW.<sup>34</sup> Adapun makna Islam sebagaimana dikutip oleh Suroso dalam bukunya yang berjudul sistem pendidikan Islam disebutkan yakni menyerah

---

<sup>32</sup> Eka Yanuarti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai", *Kagangga Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 3, No.2 (2020): 82.

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 32.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 33.



kepada Allah dengan berthauhid dan patuh kepada-Nya dengan menaati-Nya dan berlepas diri dari kesyirikan dan ahli syirik.<sup>35</sup>

Agama Islam yang dapat menuntun pemeluknya untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat. Agama ini juga akan membawa manusia untuk meraih kesejahteraan hidup, kedamaian, dan keamanan yang sejati. Agama ini juga dapat menjadikan pemeluknya menjaga kesucian diri (tidak bergelimang di dalam kemaksiatan dan kekotoran jiwa).

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>36</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lainnya pendidikan islam kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, pemahaman tentang materi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan suatu-kesatuan yang holistik, bukan persial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berIslam dan berihsan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Suroso, *Sistem Pendidikan Islam* (Sukses: Publishing, 2011), 25.

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), 74-75.

<sup>37</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 24-25.

Pendidikan Islam menurut beberapa para ahli diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (At-Tarbiyah Al-Islamiyah) mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, segenap jasmaniyahnya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan.
- b. Menurut Abdur Rahman Nahlawi mengartikan pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.
- c. Menurut Burlian Shomad pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.

Pendidikan Islam maksudnya adalah usaha seseorang atau kelompok orang untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuknya *insan kamil* yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **4. Nilai Pendidikan Islam**

Dalam Ali Mustofa Rajab Duri: Mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan

---

<sup>38</sup> Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2011), 2.

Ruqaiyah: berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah dan ibadah.<sup>39</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak kecil kepada anak, karena pada waktu itu merupakan masa yang tepat untuk menanam kebiasaan yang baik terhadap anak didik.

## 5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan setelah suatu usaha dan kegiatan selesai dilakukan baik dengan pendidikan, dengan pengajaran atau dengan cara lain. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan umum pendidikan yang terdapat dalam UU SISDIKNAS Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam", Jurnal Ilmuna STIT Jombang, 2, No. 2 (2020): 239.

<sup>40</sup> Depdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 3.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan umum pendidikan ada dua yaitu: *Pertama* mampu hidup tenang. *Kedua* produktif. *Kedua* hal tadi kemudian dirinci menjadi tiga yaitu *pertama* berbadan sehat dan kuat, *kedua* berotak cerdas dan pandai, *ketiga* memiliki iman yang kuat. Dari ketiga hal, Ahmad Tafsir, merincinya menjadi tujuan khusus yaitu disiplin tinggi, jujur, kreatif, ulet, berdaya saing tinggi dan mampu mengendalikan diri.<sup>41</sup> Jadi tujuan pendidikan secara umum ada dua mampu hidup tenang dan produktif, secara khusus memiliki kedisiplinan tinggi, jujur, kreatif, ulet, berdaya saing tinggi dan mampu mengendalikan diri.

Menurut Muhammad Fadil al-Jamali dalam Haidar Putra Daulay mengemukakan tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk, dan tanggung jawab persoalan dalam hidup ini.
- b. Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
- c. Memperkenalkan kepada manusia tentang makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptaannya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
- d. Memperkenalkan kepada manusia tentang pencipta alam ini.<sup>42</sup>

M. Arifin M.Ed menyatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khaliknya dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepadanya dalam segala aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2001), 81.

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: kencana prenamedia group, 2014), 79.

<sup>43</sup> M. Arifin M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 38-39.

Sementara Zakiah Darajat menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan pendidikan, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan

umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karna itulah pendidika Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-sekali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali-Imran ayat 102)*

#### c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut

semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menghambakan Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya dengan baik sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dan menghantarkan anak didik untuk menjadi kholifah di bumi agar dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan

---

<sup>44</sup> Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, 30-33.

akhirat, karena tujuan kehidupan di dunia untuk kehidupan yang kekal di akhirat.

## 6. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan landasan yang baik dan kokoh untuk berpijak. Karena itulah pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia yang harus memiliki landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan itu dihubungkan. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya landasan atau dasar pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.<sup>45</sup>

### a. Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja yang berarti bacaan atau yang dibaca namun bacaan ini berbedaan dengan bacaan-bacaan lain, karena bacaan satu ini berkaiatan dengan bacaan Allah. Sedangkan menurut istilah ada pendapat sebagai berikut. Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rosulullah SAW. Melalui Malaikat Jibril dengan lafal-lafal Arab (bahasa arab) dan dengan makna yang benar agar dapat dijadikan hujjah bagi Rosulullah SAW, bahwa ia benar-benar Rosul Allah menjadi undang-undang bagi manusia, menjadi petunjuk kepada mereka sebagai sarana

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 19.



mendekatkan diri kepada Allah serta mengandung nilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>46</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW, Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua perinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>47</sup> Dalam Al-Qur'an tidak hanya membahas masalah akidah tetapi juga membahas mengenai amal perbuatan (Syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membahas masalah syari'ah ialah:

- 1) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- 2) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah.
- 3) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Al-Qur'an menurut Manna'Al-Qaththan dalam Abbudin Nata adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan akhir surah An-Nas.<sup>48</sup> Al-Qur'an juga berisi tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupan manusia seperti prinsip akidah, syariah, dan akhlak dan lain-lain.

---

<sup>46</sup> Rafia Arcanita, *Pembalajaran Al-Qur'an Haadis Pendidikan Agama Islam*. (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012) 91.

<sup>47</sup> *Ibid*, 19.

<sup>48</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 68.

## b. As-Sunnah

Al-Sunnah atau hadits secara bahasa adalah jejak, perjalanan, pekerjaan atau cara. Adapun secara istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat.<sup>49</sup> Sunnah adalah perintah dan larangan Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dan teladan untuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah atau hadis juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspek, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertawakal. Untuk itu Rosul Allah menjadi guru dan pendidik utama.<sup>50</sup>

## c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah.<sup>51</sup> Ijtihad dalam

---

<sup>49</sup> Izzam Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Selatan Banten: Pustaka Aufo Media, 2012), 15.

<sup>50</sup> *Ibid*, 20.

<sup>51</sup> *Ibid*, 21.

hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan , tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah/hadis.

Ijtihad berarti menumpahkan segala upaya dan kemampuan. Adapun kata ijtihad sebagai mencurahkan kesanggupan dalam mengeluarkan hukum syarak (*syara'*) yang bersifat amalia dari dalil-dalilnya yang terperinci baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah.<sup>52</sup> Ijtihad diperlukan untuk menjawab permasalahan yang muncul karena perkembangan zaman dan pemikiran umat manusia. Dengan ijtihad inilah Islam akan selalu relevan dengan perkembangan yang terjadi hingga kapan pun.

## **B. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam**

Kesempurnaan ajaran Islam terlihat pada keselarasan nilai-nilai ajarannya dengan fitrah manusia, dalam arti selaras dengan kejadian alamiah manusia. Di samping itu juga membantu manusia di dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya dalam proses pendidikan Islam, juga terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mengandung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas dan tujuan pendidikan. Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini hanya pada nilai pendidikan akidah (keimanan) dan nilai pendidikan ibadah.

---

<sup>52</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 65.

Para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua atau guru sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah pengembangan di jwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, nilai pendidikan akidah (keimanan) dan nilai pendidikan ibadah.

### **1. Nilai Pendidikan Akidah (keimanan)**

Secara etimologi, akidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda- 'ya qidu- 'aqidatun* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh. Kata akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat yang tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara istilah akidah yaitu dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Adapun akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitab sucinya, para rosulnya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, dan yakin kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal). Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi, maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Adapun prinsip nilai akidah Islam sebagai berikut:

- a. Bertauhid
- b. Taat dan patuh kepada Allah
- c. Menjauhkan diri dari perbuatan syirik.<sup>53</sup>

Akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati untuk membentuk masing-masing orang,

---

<sup>53</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah kepercayaan yang tersimpan dalam hati diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.

Setiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan itu akan membentuk sikap dalam pandangan hidup seseorang.<sup>54</sup>

Ruang lingkup pembahasan Akidah Islam yaitu:

- a. Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan perbuatan-perbuatan Allah.
- b. Nubuwwah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karomah dan irhas.
- c. Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh.
- d. Sam'iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. Maksudnya, melalui dalil naqli yang berupa Al-Qur'an dan as-sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.<sup>55</sup>

## 2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah terambil dari kata (عبد) 'Abada yang biasa diartikan dengan kata lain mengabdikan, tunduk taat, merendahkan diri dan sebagainya. Kata ibadah

---

<sup>54</sup> Zurairini, dll. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 42.

<sup>55</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, 18-19

menunjukkan pada dua hal yakni ta'abid (pengabdian) dan muta'abbad (media pengabdian). Pengabdian disini maksudnya mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya sebagai tanda cinta makhluknya pada sang pencipta. Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan. Media tersebut seperti membaca Al-Qur'an, shalat, berdoa dan lain sebagainya yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>56</sup>

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh terhadap penciptanya dalam usaha mendekatkan diri pada-Nya. Sedangkan menurut bahasa, ibadah berasal dari kata ta'abbud berarti menundukkan dan mematuhi. Menurut pendapat ulama' fikih itu sendiri, ibadah adalah segala kepatuhan yang dilakukan guna mencapai ridha-Nya dan mengharapkan pahala dari sisi-Nya. Menurut jumhur ulama, ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara diam-diam atau terang-terangan.<sup>57</sup> Jadi ibadah tidak hanya sebatas bentuk perilaku, namun juga perkataan yang dilandasi dari hati yang ikhlas sebagai wujud penghambaan seseorang terhadap tuhan-Nya.

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, ibadah dan diartikan sebagai rasa tunduk, melakukan pengabdian, merendahkan diri, menghinakan diri. ibadah adalah

---

<sup>56</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedia Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Yassir, 2013), 73.

<sup>57</sup> H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontenforer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 3-5.

usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah dan menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintahnya, mulai akhil baliqh sampai meninggal dunia.<sup>58</sup>

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pedoman, sedangkan ibadah merupakan menginfestasi dari keimanan tersebut. Islam mengatur tata tertib bagi manusia untuk kehidupan sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur makhluk terhadap kholiknya.<sup>59</sup> Nilai pendidikan ibadah adalah ukuran atau standar seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT.

Ibadah secara garis besar dalam Islam dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Ibadah mahdlah, yaitu ibadah yang dilakukan umat Islam berdasarkan syariat, contoh ibadah mahdlah antara lain sholat, zakat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdlah dikenal dengan ibadah muamalah.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Akbar, 2005), 26.

<sup>59</sup> Khoridatul Islamiyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30-39*, Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 45.

<sup>60</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 55.

Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia bahwasannya setiap perbuatan haruslah di kerjakan dengan ikhlas. Ibadah merupakan kebaktian kepada Allah SWT, dengan mengambil petunjuk dan jalan terang dalam menghadapi persoalan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Firman Allah SWT Q.S Adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat/51 : 56)*

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepadanya. Oleh karena itu dalam ibadah terdapat dua pembinaan yang mempunyai dua tujuan, yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum yaitu mengajarkan manusia agar suka beribadah kepada Allah dalam mencakup segala amal, pikiran dan perasaan. Sedangkan tujuan khusus merupakan perincian dari tujuan umum yaitu rukun Islam.

### C. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan atau duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rudatun Hidayat, skripsi berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Muzammil Ayat 1-10. Pada tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk



mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Muzammil ayat 1-10. Hasil dari penelitian ini yaitu pandangan mufassir mengenai surah Al-Muzammil ayat 1-10 pada umumnya berpendapat sama dalam menafsirkan ayat tersebut, di dalam ayat Allah SWT memberikan solusi atas permasalahan dalam berdakwah, surah ini memiliki enam tema yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan yaitu, pendidikan sholat malam, pendidikan membaca Al-Qur'an, pendidikan khusyu', pendidikan zikir, serta pendidikan kesabaran.<sup>61</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Karen Sholihin, Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surah Al-Ankabut Ayat 16-24, pada tahun 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Al-Ankabut ayat 16-24. Hasil dari penelitian ini adalah menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang *pertama* Ibadah, adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT, yang merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, *Kedua* Sabar dapat menahan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam, baik dalam keadaan lapang maupun sulit, mampu mengendalikan nafsu yang dapat menguncang iman, demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik, *Ketiga* Syukur adalah proses kejiwaan dan ungkapan batin atas apa yang diperolehnya, sifat syukur ditunjukkan dalam meningkatkan amal ibadah dan

---

<sup>61</sup> Raudatun Hidayat, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Al-Muzammil Ayat 1-10," Skripsi. (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019)

ikhtiar yang semuanya dilakukan karena Allah dan untuk Allah, *Keempat* iman kepada Allah, yaitu mempercayai segala macam yang Allah ciptaan baik yang ghaib maupun yang dzahir sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan seseorang kepada robbnya.<sup>62</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan yang Terdapat dalam QS. ath-Tahalaq Ayat 2-5 Menurut Tafsir Al-Mishbah, Tahun 2018. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. ath-Thalaq ayat 2-5 yang tertuang dalam tafsir Al-Mishbah, 2) apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. ath-Thalaq ayat 2-5. Hasil dari penelitian ini menguraikan tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. ath-Thalaq ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab adalah nilai-nilai pendidikan karakter yakni optimis dan kerja keras, nilai pendidikan religius yakni tawakal, qana'ah, tauhid dan fitrah, serta nilai pendidikan sosial yakni toleransi.<sup>63</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentu ada perbedaan dan persamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti, persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan nilai-nilai pendidikan yang ingin diketahui. Adapun Perbedaannya terletak pada pokok kajian seperti surah dan ayat dalam Al-Qur'an yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan ini

---

<sup>62</sup> Karen Sholihin, "*Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surah Al-Ankabut Ayat 16-24*," Skripsi (Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

<sup>63</sup> Juliana, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam QS. ath- Thalaq Ayat 2-4 Menurut Tafsir Al-Mishbah .*" Skripsi. (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2018)

bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 2-4. Dengan berbedanya surah dan ayat yang diteliti maka hasil akhir penelitiannya juga akan berbeda, karna terjadi perbedaan yang signifikan maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM SURAH AL-ANFAL DAN TAFSIR AL-MISHBAH

### A. Surah Al-Anfal

#### 1. Tentang Surah Al-Anfal

Dari kata bahasa arab kata Al-Anfal yaitu الانفال artinya “Jarahan” surah Al-Anfal adalah surah ke-8 pada perurutan surah-surah dalam Al-Qur’an. Surah ini adalah surah Madaniyah yang berjumlah 75 ayat, 1.631 kalimat (kata) 5294 huruf. Surah ini diturunkan pada urutan ke-88 setelah surah Al-Baqarah dan sebelum surah Ali-Imran di kota Madinah. Surah Al-Anfal ini turunnya pada tahun ke-2 Hijriyah bertepatan dengan peristiwa perang Badar Kubra pada bulan Ramadhan, yaitu perang fisik pertama kali sebagai perlawanan dari kaum muslim terhadap kaum kafir Quraisy Mekkah. Surah ini dimulai dengan ketentuan pembagian harta *ghanimah*, sebagai catatan penting mengenai pemberian nikmat kemenangan.<sup>64</sup>

Surah ini membicarakan hukum jihad dan *ghanimah* (harta rampasan perang). Nama lain yang juga dikenal untuk surah ini adalah surah “*Badr*”. Nama tersebut lahir karena ayat-ayat ini menguraikan tentang peperangan Badar yang merupakan perang antara Rosulullah SAW, bersama kaum muslimin melawan kaum musrikin mekkah, di lembah yang bernama Badar. Iya juga dinamai surah jihad, karena banyak ayat-ayatnya berbicara tentang jihad. Nama surah Al-Anfal diambil dari kata yang terdapat pada permulaan

---

<sup>64</sup> Noorazmah Hidayati, “Simpul-Simpul Pendidikan Dalam Surah Al-Anfâl Dan Al Taubah” *Jurnal Studia Insania* 1, No. 2 (2013) 156.

ayat dalam surah Al-Anfal ini diartikan harta hasil menang dari perang.<sup>65</sup> Terlepas dari makna kata tersebut dalam surah Al-Anfal menjelaskan berbagai hal tentang tata cara berperang, hukum perang, dan pembagian harta hasil menang perang. Karna itulah turun ayat pertama dalam surah ini sebagai pedoman pembagian harta hasil perang yang telah dimenangkan oleh kaum muslimin.

## 2. Ayat 2-4 dan Terjemahan surah Al-Anfal

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*

## 3. Kandungan Q.S Al-Anfal Ayat 2-4

Ayat 2-4 surah Al-Anfal isi kandungannya tentang ciri-ciri orang-orang beriman yang sebenarnya yang akan ditinggikan derajatnya yakni masuk surga, meliputi:

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan Al-Qur'an*, vol 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 446.

- a. Memiliki rasa gemetar hatinya kepada Allah. yakni jika disebutkan nama Allah gemetar hatinya, ada rasa takut dalam hatinya, rasa takutnya justru adalah sebagai bentuk mengagungkan asma Allah. Maka, jika ia berkeinginan untuk melakukan perbuatan dosa atau maksiat, ia pun segera teringat Allah dan takut melaksanakannya.
- b. Bertambah imannya jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Bertawakal hanya kepada Allah yakni orang yang berimankan menyandarkan segala urusan hanya kepada Allah, bukan kepada benda, gunung, cincin, keris, atau yang lain.
- d. Mendirikan shalat yang akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar.
- e. Gemar berinfak di jalan Allah yakni mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban kepada Allah serta berbagi rezeki untuk menjaga *Ukhuwah Islamiyah* sesama manusia.<sup>66</sup>

#### 4. Makna Mufrodat

- a. مؤمنين (*Mukminun*)= orang-orang yang beriman. Beriman adalah mengucapkan dengan lidah membenarkan dalam hati dan melaksanakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>67</sup>
- b. انما (*Innama*)= sesungguhnya. Kata sesungguhnya menunjukkan pada makna pembatasan dimana orang yang dikatakan beriman yaitu ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an bertambah imannya dan orang yang ketika disebutkan nama Allah bergetar hatinya.

---

<sup>66</sup> Muhammad Nahlawi. *Marah Labid Tafsir Al-Munir* (Surabaya: Darul Ilmi, 1883) 64.

<sup>67</sup> Ahmad Sya'bani, *Kamus Al-Qur'an* (Surabaya: Penerbit Halim, 1997), 124.

- c. *ذكر الله (Zukrirollah)*= menyebut nama Allah. Maksudnya ketika kita mengginggat kemudian menyebutkan dengan lisan membenarkan dalam hati atas segala keagungan Allah.
- d. *وجلّتقلوبهم (Wajilat Qulubuhum)*= penakut. Maksudnya seorang mukmin yang kalbunya tersentu atau bergetar ketika diingatkan tentang perintah dan larangan Allah, takut akan dijatuhi siksa atau sangsi atau dicabut nikmatnya ketika tidak bisa menjalankan perintah dan menjahui larangannya.
- e. *يقيمون (Yukimuna)*= mereka melaksanakan sholat. Maksudnya melaksanakan sholat sebagai bukti keimanan yang mantap secara berkesinambungan dengan sempurna sesuai rukun dan syaratnya dan dilakukan dengan shusyuk.
- f. *رزقنا (Razaqana)*= menafkahkan. Berarti mengeluarkan apa yang dimiliki dengan tulus secara berkesinambungan yang wajib atau sunah baik dalam bentuk kepentingan pribadi, keluarga dan siapa yang membutuhkan.
- g. *حقا (Hakkon)*= sebenar-benarnya. Artinya benar-benar iman karena mereka mengumpulkan dan melakukan amaliah setulus hati hanya kepada Allah semata.
- h. *درجة (Darajatun)*= derajat. Maksud derajat di sini adalah imbalan untuk amaliah kalbu berupa hati yang gemetar, penambahan iman, dan penyerahan kepada Allah SWT.

- i. مغفرة (*Magfiroh*) ampunan, maksudnya adalah imbalan yang diberikan Allah atas amalan badan yaitu berupa melaksanakan Shalat.<sup>68</sup>

## **B. Gambaran Umum Tafsir Al-Mishbah**

Tafsir Al-Mishbah merupakan karya dari M. Quraish Shihab. Tafsir ini pertama ditulis di Kairo Mesir pada hari Jum'at 4 Rabiul Awal 1420 H/ 18 Juni 1999 dan selesai di Jakarta, Jum'at 8 Rajab 1432 H/ 5 September 2003. Al-Mishbah memiliki arti sebagai penerang, lampu, lentera atau sumber cahaya.

### **1. Biografi M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab dilahirkan di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944. Dia merupakan putra dari seorang guru besar dalam bidang tafsir dan juga seorang wirausahawan yaitu Prof, KH. Abdurrahman Shihab. Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujung Padang, dilanjutkan dengan sekolah menengah, sambil belajar agama di Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Fiqhiyah di kota Malang, Jawa Timur. Di tahun 1958, ketika berusia 14 tahun ia dikirim oleh ayahnya ke Al-Azhar Kairo Mesir untuk mendalami studi keIslamannya, dan ia diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Kemudian M. Quraish Shihab berniat melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, namun ia tidak diterima karena belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan karena itu ia bersedia untuk mengulang setahun untuk

---

<sup>68</sup> M. Quraish Shihab, *op. cit.*, 453-462.



mendapatkan kesempatan studi di Jurusan Tafsir Hadis walaupun jurusan-jurusan lain terbuka lebar untuknya.<sup>69</sup>

Pada tahun 1967, dalam usia 23 tahun ia dapat menyelesaikan kuliahnya dan mendapat gelar Lc. (*Licence*, Serjana Strata Satu) pada Fakultas Usuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar Kairo. Pada tahun 1969, ia melanjutkan kembali pendidikannya dan berhasil meraih gelar M.A (*Master Of Art*) dalam spesialisai bidang tafsir Al-Qur'an, dalam thesis berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'I Li Al-Qur'an Al-Karim*.<sup>70</sup>

Setelah menyelesaikan studi Masternya, M. Quraish Shihab kembali ke daerah asalnya Ujung Padang. Dia langsung bergabung sebagai staf pengajar dalam mata kuliah Tafsir dan Ilmu Kalam pada IAIN Alaudin Ujung Padang. Dia Juga diberi kepercayaan menjabat Wakil Rektor Bidang Akademis Kemahasiswaan. Di samping itu, dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik dalam lingkungan kampus, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta (wilayah VII Indonesia bagian timur), maupun diluar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental.

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1982 melalui tesisnya yang berjudul "*Nazham al-Durur Li al-BAQA'I: Tahqiq wa Dirasah*". Beliau Berjaya mendapatkan gelar Doktor Falsafah (PhD) dalam bidang ilmu-ilmu

---

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mirzan Pustaka, 1992), 1.

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Kalam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 65.

Al-Qur'an dengan cemerlang (*Summa ma'a Martabat al-ataaaraf al-ula*). Dengan kejayaan tersebut beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih Doktor Falsafah dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dari Universitas Al-Azhar, Mesir.<sup>71</sup>

## 2. Karya-karya M. Quraish Shihab

Di tengah-tengah berbagai aktivitas sosial, keagamaan tersebut, M. Quraish Shihab juga tercatat sebagai penulis yang sangat prolifik. Buku-buku yang ia tulis antara lain berisi kajian di sekitar epistemologi Al-Qur'an hingga menyentuh permasalahan hidup dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Beberapa karya tulis yang dihasilkannya antara lain: Durar Li Al-Biga'I (1982), tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahan (1984), Filsafat Hukum Islam (1987), Mahkota tuntunan Ilahi: Tafsir Surah AL-fatihah (1988), Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1992), Studi Kritis Tafsir Al-Minar (1994), Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas berbagai persoalan Umat (1996), Lentari Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994), Hidangan Ayat-ayat Thlili (1997), Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997), Mu'jizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Bahasa (1997), Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI (1997) Menyingkap Ta'bir Ilahi: Al-Asma' Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an (1998), Fatwa-fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadist (1999), Tafsir Al-Mishbah 15 jilid dan lain-lain. Selain itu ia juga banyak menulis karya ilmiah

---

<sup>71</sup> Juliana, "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam QS. ath- Thalaq Ayat 2-4 Menurut Tafsir Al-Mishbah ." Skripsi. (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2018), 36-41.

yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan. Di majalah Amanah dia mengasuh rubrik “Tafsir Amanah”, di Harian Pelita ia pernah mengasuh rubrik Pelita Hati, dan di Harian Republika dia mengasuh rubrik atas namanya sendiri, yaitu M. Quraish Shihab.

### **3. Metode Tafsir Al-Mishbah**

Metode yang digunakan dalam penafsirannya adalah metode tahlili. Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya yaitu dengan menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai susunan yang terdapat dalam mushaf. Namun disisi lain M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa metode tahlili terdapat berbagai kelemahan, maka dari itu M. Quraish Shihab juga menggunakan metode maudhu’i atau tematik yang menurutnya metode ini memiliki banyak keistimewaan. Diantaranya metode ini dinilai dapat menghadirkan pandangan dan pesan Al-Qur’an secara mendalam dan menyeluruh, menyangkut tema-tema yang dibicarakannya. Dengan demikian, metode penulisan kitab tafsir Al-Mishbah mengkombinasikan antara metode tahlili dan metode maudhu’i.

Metode tafsir tahlili merupakan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengikuti tertib susunan surat-surat dan ayat-ayat sebagaimana urutan mushaf Al-Qur’an, dan sedikit banyaknya melakukan analisis didalamnya, dari segi kebahasaan, sebab turun, hadits atau komentar

sahabat yang berkaitan, kolerasi ayat dan surat.<sup>72</sup> Sedangkan metode maudhu'I menafsirkan menurut tema atau topik tertentu, menafsirkan dengan menghimpun ayat-ayat yang berbicara tentang suatu tema/topik.

Secara khusus biasanya ketika M. Quraish Shihab menafsirkan Al-Qur'an, menjelaskan terlebih dahulu surat yang hendak ditafsirkan mulai dari makna surat, tempat turun surat, jumlah ayat dalam surat, sebab turun surat, keutamaan surat, sampai kandungan surat secara umum.<sup>73</sup>

Kemudian M. Quraish Shihab menulis ayat secara berurut dan tematis, artinya menggabungkan beberapa ayat yang dianggap berbicara suatu tema tertentu. Selanjutnya M. Quraish Shihab menerjemahkan ayat satu persatu, dan menafsirkannya menggunakan analisis kolelasi antar ayat atau surat, analisis kebahasaan, riwayat-riwayat yang bersangkutan, dan pendapat-pendapat ulama terdahulu.

#### **4. Corak Tafsir Al-Mishbah**

Tafsir Al-Mishbah cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (adabi al-ijtim'i) yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti dan detail. Kemudian menjelaskan makna-makna yang dimaksud Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, dan seorang mufasir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kehidupan dan sistem budaya yang ada. Corak penafsiran ini ditekankan bukan hanya ke dalam tafsir lughawi, tafsir fiqh, tafsir ilmi dan tafsir isy'ari

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tfsir Al-Tahlili, atas berbagai umat*, (Bandung: Mirzan, 2000), 78.

<sup>73</sup> Juliana, *Op. Cit.*, 39.

akan tetapi arah penafsirannya ditekankan pada kebutuhan masyarakat dan sosial masyarakat yang kemudian disebut corak tafsir Adabi al-Ijtima'i.<sup>74</sup>

Corak tafsir Al-Mishbah merupakan suatu hal yang menarik untuk pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna-makna dan rahasia-rahasia Al-Qur'an.<sup>75</sup> Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi, corak penafsiran ini terlepas dari kekurangan berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemujizatan Al-Qur'an, menjelaskan makna-makna dan sasaran-sasaran yang dituju oleh Al-Qur'an, mengungkapkan hukum-hukum alam yang agung dan tatanan kemasyarakatan yang di kandung, membantu memecahkan segala problem yang dihadapi umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya, melalui petunjuk dan ajaran Al-Qur'an untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat serta berusaha mempertahankan antara Al-Qur'an dan teori-teori ilmiah yang benar.

Di dalam Al-Qur'an juga berusaha menjelaskan kepada umat manusia bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal yang mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia sampai akhir masa yang berusaha melenyapkan kebohongan dan keraguan yang dilontarkan terhadap Al-Qur'an dengan argumen yang kuat yang mampu menangkis segala kebatilan, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Fajrul Munawwir, *Pendekatan Kajian Tafsir*. Dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:Teras, 2005), 138.

<sup>75</sup> Said Agil Husein al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 71.

<sup>76</sup> Abdul Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir dan Cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 71-72.

Ada tiga karakter yang harus dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. *Pertama*, menjelaskan petunjuk ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. *Kedua*, penjelasan-penjelasanannya lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalah-masalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat, dan *ketiga*, disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar.

Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab memenuhi ketiga persyaratan tersebut. Kaitannya dengan karakter pertama, tafsir ini selalu menghadirkan penjelasan akan petunjuk dengan menghubungkan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Kemudian karakter kedua, M. Quraish Shihab selalu mengakomodasi hal-hal yang dianggap sebagai problem di dalam masyarakat. Kemudian yang ketiga dalam penyajian, tidak dapat diragukan, ia menggunakan bahasa yang membumi. M. Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan umum khususnya masyarakat Indonesia. Sehingga jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan cendekiawan muslim Indonesia lainnya.

Tafsir Al-Mishbah secara garis besar memiliki corak kebahasaan yang cukup dominan. Hal ini bisa difahami karena memang dalam tafsir bilr'y pendekatan kebahasaan menjadi dasar penjelasannya dalam artian dengan cara menggunakan fenomena sosial yang menjadi latar belakang dan sebab

turunnya ayat, kemampuan dan pengetahuan kebahasaan, pengertian kealaman dan kemampuan intelegensia.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Mu'IN Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2-4 Menurut M. Quraish Shihab

*Pertama, Tafsir Surah Al-Anfal ayat 2*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ  
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٦٧﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan sesungguhnya dalam ayat ini Allah SWT, menjelaskan separuh sifat mereka yang menyandang predikat mukmin yakni: *orang-orang mukmin* yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya *hanyalah mereka yang* membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain *apabila disebut* nama Allah sekedar mendengar nama itu, *gemetar hati mereka* karena mereka sadar akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya *dan apabila dibacakan* oleh siapa pun *kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia* yakni ayat-ayat itu *menambah iman mereka* karena memang mereka telah mempercayai sebelum dibacakan sehingga, setiap ia mendengarnya, kembali terbuka lebih luas wawasan mereka dan terpancar lebih banyak cahaya ke hati mereka dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tentang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya adalah *dan kepada tuhan mereka saja mereka bersera diri.*<sup>78</sup>

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam ayat ini dapat diketahui iman yaitu dimulai dengan mengingat kemudian dari mengingat tersebut menyebut namanya. Terucapnya apabila teringat atau disebut sifat, perbuatan, atau peristiwa yang berkaitan dengannya. Dari ayat di atas mencakup

---

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 453.



menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, Rahmat dan siksa-Nya atau perintah dan larangannya. Mencakup keagungan-Nya karena pada saat penyebutan namanya maka bergetar hatinya yang menjadikan orang-orang mukmin semakin lebih baik dan hanya berserah diri kepada-Nya. Kegentaran hati pada orang mukmin menghadapi keagungan-Nya yang dapat menjatuhkan sangsi atau mencabut nikmat.

Ayat di atas menegaskan peningkatan iman bagi siapa yang mendengar ayat-ayat Allah ketika membaca Al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab ayat-ayat Allah itu bukan hanya Al-Qur'an alam raya juga tanda kehadiran Allah apabila disampaikan kepadanya tentang alam raya disampaikan bagaimana itu air bagaimana itu manusia bagaimana itu gunung bertambah imannya memang ini tidak mungkin terjadi dengan sendirinya pasti ada penciptanya itu orang mukmin, jadi sebenarnya orang mukmin itu harus pandai itu cirinya orang mukmin. *Dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal* dan mereka itu setelah berusaha menyerahkan diri kepada Allah ya Allah ini usahaku jadi tawakal itu berserah diri setelah usaha. Thahir Ibnu Asyar mengandung mukjizat/bukti-bukti kebenaran menambah keyakinan pendengarnya tentang kebenaran yang bersumber dari Allah SWT.

Seorang yang benar-benar memiliki keyakinan penuh kepada Allah mereka akan mengerjakan perintah Allah dan takut akan ganjaran yang akan diberikan Allah jika tidak mengerjakan apa yang telah diperintahkan-Nya serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Akan bertambah imannya jika dibacakan ayat Al-Qur'an dan mereka bertawakal hanya kepada Allah. Jika keyakinan itu

sudah tertanam dalam diri masing-masing maka ada rasa takut untuk mengerjakan apa yang dilarang dan tidak disukai Allah.

*Kedua*, Tafsir Surah Al-Anfal ayat 3

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.*

Menurut M. Quraish Shihab ayat yang lalu menggambarkan sisi dalam atau amal kalbu orang-orang mukmin, ayat ini menjelaskan amalan-amalan lahiriah mereka, yakni di samping keimanan mereka mantap, *mereka juga melaksanakan shalat secara bersinambung dan sempurna sesuai rukun dan syaratnya dan dengan khusyuk kepada Allah, dan di samping itu mereka juga dari sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, baik harta maupun selainnya, mereka nafkahkan secara bersinambung pula sebatas kemampuan mereka.*<sup>79</sup>

Dari penafsiran dari M. Quraish Shihab mengenai ayat ini sesungguhnya orang-orang beriman adalah mereka yang mengerjakan sholat beserta rukun-rukunnya secara sempurna dengan penuh rasa khusyuk dan ketertundukan diri agar mereka selalu dalam keterkaitan dengan tuhan, bukan hanya mengerjakan untuk melepas kewajiban saja, juga menginfakkan sejumlah harta yang diberikan Allah SWT. Kepada mereka untuk kepentingan jihad, kebaikan-kebaikan sosial dan bagi kepentingan kaum lemah.

Berbeda ulama mendefinisikan kata *yuqimuna*. M. Quraish Shihab menjelaskan *yuqimuna* (melaksanakan), sesungguhnya bukan melaksanakan tapi mendirikan. Ada yang berpendapat bahwasanya *yukimuna* diambil dari kata yang menggambarkan tertancapnya tiang sehingga ia tegak lurus dan mantap,

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 459.

ada juga yang mengatakan terambil dari kata yang menyatakan pelaksanaan suatu pekerjaan yang giat dan benar.<sup>80</sup>

Kata menafkahkan berarti mengeluarkan apa yang dimiliki secara terus menerus, yang wajib atau yang sunah, baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan siapa pun yang membutuhkannya. Perlu diperhatikan bahwa ayat di atas hanya menyatakan “*sebagian*”. Ini berarti sebagian sisanya kalau anugerah itu berupa harta mereka tabung untuk persiapan masa depan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

#### Tafsir Surah Al-Anfal Ayat 4

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

*Arinya: Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*

Menurut M. Quraish Shihab dalam ayat-ayat yang lalu melukiskan contoh kegiatan dan amal mereka yang berkaitan dengan hati, anggota tubuh, dan harta, ayat ini menunjuk kedudukan tinggi mereka di sisi Allah SWT. Dengan menyatakan: *itulah mereka orang-orang mukmin yang haq*, yakni yang sempurna lagi mantap imannya. *Bagi mereka derajat-derajat yang tinggi di sisi Tuhan pemelihara mereka*, di surga sana, *dan ampunan* atas kesalahan-kesalahan mereka, *serta rezeki yang mulia* yakni banyak, halal, serta memuaskan, kini di dunia dan di akhirat nanti.<sup>81</sup>

Berdasarkan tafsiran menurut M. Quraish Shihab dalam ayat 4 ini membahas mengenai mereka yang memiliki sifat-sifat orang mukmin dan itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah. Dan memberikan kebenaran-Nya kepada mereka, mengampuni

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> *Ibid.*, 461.

kesalahan, memberikan rezeki yang baik kepada mereka di dunia dan kehidupan yang membahagiakan di akhirat.

Kata (هم) *hum/mereka* yang terletak antara kata (اولئك) *ula'ika/itulah* dan *al-Mukminun* bertujuan menekankan sekaligus mengkhususkan sifat mukmin sejati hanya pada yang disebut sifat-sifatnya itu. Ini sejalan dengan kata (انما) *innama* pengkhususan yang disebut pada ayat kedua surah ini. Kata (كريم) *karim* diambil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf *kaf*, *ra*, dan *mim* yang mengandung makna *kemuliaan* serta *keistimewaan sesuai objeknya*. Bahwa mulia di sini yaitu rezeki yang baik bukan rezeki yang banyak, akan tetapi rezeki yang halal dan berkah.<sup>82</sup>

#### **B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab**

Setelah penulis menganalisa dan menelaah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab melalui cara kerja metode tafsir tahlili. Penulis menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M. Quraish Shihab diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Nilai pendidikan akidah (keimanan)

Nilai pendidikan akidah (keimanan) tersebut terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 2 yaitu:

---

<sup>82</sup> *Ibid*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠٦﴾

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

Dalam ayat ini indikator orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah terdapat pada kalimat (*izaa zukirollahu wajilat quluubuhum*) yang artinya *bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka* dan (*wa izaa tuliyat 'alaihim aayaatuhuu zaadat-hum iimaanaw*) yang artinya *apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka*). Maka pada saat mengingat Allah timbul dalam jiwanya perasaan penuh haru mengingat besarnya nikmat dan karunia-Nya. Pada waktu itu mereka merasa takut apabila mereka tidak memenuhi tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah, dan merasa berdosa apabila melanggar larangan-Nya. Kalimat “*Gemetarlah hati*” adalah sebagai perumpamaan dari perasaan takut adalah sikap mental yang bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dan hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Kemudian orang lain dapat mengetahui dengan cara memperhatikan tanda-tanda lahiriah dari orang yang merasakannya yang terlihat dari perkataan atau gerak-gerik dalam perbuatannya. Maka dengan membaca ayat-ayat Allah dapat menambah keimanan yang telah taat, kuat dan kukuh, hal ini terjadi karena akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para rosul, hari akhir dan ketetapan

yang baik dan buruk, dan yakin kebenarannya berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).<sup>83</sup>

Nilai keimanan yaitu nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa adanya iman maka kehidupan tidak ada gunanya. Manusia yang tidak memiliki keimanan akan berbuat sesuai dengan hawa nafsunya tidak lagi didasarkan pada keimanan yang suci terhadap hukum-hukum Allah swt. Arti keimanan pada pembahasan ini adalah menaati, patuh dan tunduk kepada Allah dan para rosul-Nya. Bukti dari iman yang kukuh dan sempurna, ketika didengarnya kata-kata asma Allah maka akan gemetar hatinya. Maksudnya, kata gemetar adalah perumpamaan karena takut kepada Allah atas segala perbuatan yang telah dilakukannya. Pada sisi lain takut tersebut bukan hanya karena perbuatan yang telah dikerjakannya tetapi takut atas kekuasaan Allah yang seharusnya kepatuhan harus dilaksanakan kepada-Nya. Bukan melakukan hal-hal atau perbuatan yang dilarang-Nya bukti yang nyata iman yang sebenarnya adalah ketika dibacakan ayat-ayat Allah, maka akan bertambah imannya. Maksudnya, ayat-ayat Allah tersebut menjadikan indikator bertambahnya iman seseorang tersebut, karena Allah Maha Kuasa terhadap hambahambanya. Dapat juga diartikan bahwa ayat-ayat Allah sangat bagus dan luar biasa indah bila didengar dan dibaca sehingga keimanan akan tumbuh terlebih-lebih atau bertambah kepada Allah SWT. Orang mukmin juga selain taat kepada Allah mereka juga berserah diri hanya kepada Allah

---

<sup>83</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

setelah mereka berusaha. Jika seseorang sudah memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah maka mereka tidak akan melakukan apa yang dilarang oleh Allah dan mereka akan mengerjakan perintah Allah. Mereka akan takut jika tidak mengerjakan perintahnya dan mereka tidak akan melakukan perbuatan apa yang dilarang oleh Allah.

Ayat 2 ini menjelaskan sifat-sifat orang mukmin atau orang yang benar-benar beriman yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya bukan sifat orang yang beriman yang hanya memiliki iman tetapi belum mantap imannya. Dalam ayat ini disebutkan mereka orang-orang yang akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah. Diampuni dosa-dosanya, mendapatkan rezeki yang banyak, halal dan memuaskan dunia dan di akhirat yang dijelaskan dalam firman Allah ayat 4 pada surah Al-Anfal yang bunyinya:

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*

Di dalam ayat ini Allah memberikan ganjaran yang baik untuk orang-orang yang benar-benar beriman, ia memiliki tingkatan tertinggi di sisi Allah dan orang mukmin ini juga memiliki dosa sehingga diampuni Allah dosa-dosa mereka dan diberikan rezeki yang mulia, yaitu rezeki yang baik, halal, banyak dan memuaskan.

Bila nilai pendidikan akidah ini sudah ditanamkan dalam hati seseorang maka tidak ada lagi yang namanya melalaikan sholat, durhaka kepada orang tua, berzina dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah lainnya. Karena kepercayaan yang telah tertanam pada dirinya membuatnya yakin atas kuasa Allah dan membuatnya takut untuk melalaikan perintah Allah dan melakukan apa yang dilarang oleh Allah.

## 2. Nilai Pendidikan Ibadah

Adapun nilai pendidikan Ibadah terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 3 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah yaitu:

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

*Artinya : Yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.*

Dalam ayat 2 menggambarkan sisi dalam kalbu orang-orang mukmin, ayat 3 ini menjelaskan amal-amal lahiriah mereka di samping keimanan mereka mantap mereka harus beribadah. Ibadah terambil dari kata (عبد) 'Abada yang biasa diartikan dengan kata lain mengabdikan, tunduk taat, merendahkan diri dan sebagainya.<sup>84</sup> Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, ibadah diartikan sebagai rasa tunduk, melakukan pengabdian, merendahkan diri, menghinakan diri. ibadah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah

---

<sup>84</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 168.



dan menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintahnya, mulai akhil baliqh sampai meninggal dunia.<sup>85</sup>

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah SWT dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang paling penting dalam menjalani hidup, karena dalam kehidupan ini ada beberapa ibadah yang harus dijalani agar bisa dekat dengan Allah dan memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Ibadah juga merupakan bagaimana hubungan manusia terhadap Allah dan juga manusia dengan manusia, dalam artian *hablun minalloh wahablum minannas*.

Kalimat yang menggambarkan nilai pendidikan ibadah yaitu pada lafal (*yuqiimuunash-sholaata*) yang artinya *mendirikan shalat* dan lafal (*razaqana*) yang artinya *menafkahkan*. ayat 3 surah Al-Anfal ini dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran menunaikan ibadah shalat, yang lebih menonjolkan kepada kemaslahatan akhirat, selanjutnya menyinggung shalat tersebut kebanyakan di antara mukmin yang tidak shalat, padahal shalat merupakan anjuran yang bernilai pendidikan Islam.

Shalat dilaksanakan secara bersinambungan dan sempurna sesuai rukun dan syaratnya dan dalam shalat itu harus ada *kekhushyu'an*, karena orang-orang yang *khushyu'* dalam shalatnya adalah orang-orang yang betul-betul menghambakan dirinya kepada Allah. Dalam shalat kita harus *Khushyu'*, setelah mengucapkan takbir kita seharusnya melupakan apapun itu yang ada

---

<sup>85</sup> Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Akbar, 2005), 26.

diluar shalat mulai dari takbir sampai salam, supaya shalat kita diterima di sisi Allah Bukan sekedar melepaskan kewajiban.

Dalam shalat kita juga harus mengetahui apa yang kita katakan dan lakukan sehingga kita *khusyu'* dalam melaksanakan shalat tersebut. Karena banyak orang-orang yang mendirikan shalat, tapi tidak mengetahui apa yang dia baca ketika ia sedang melaksanakan shalat.

Di samping dianjurkan *khusyu'* dalam mengerjakan shalat, ada juga keutamaan *khusyu'* dalam shalat tersebut, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 14 yang bunyinya sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*

Nilai pendidikan ibadah itu bila dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka diharapkan peserta didik memiliki keIslaman yang sempurna, sebab ibadah yang sudah ditentukan ini merupakan Rukun Islam. Shalat juga merupakan bentuk penghambaan diri dari hamba-Nya.

Nilai pendidikan ibadah dalam ayat 3 surah Al-Anfal ini bukan hanya ibadah shalat, di dalam ayat ini juga memerintahkan hambanya untuk menafkahkan sebagian dari rezki yang diberikan dari Allah. Pada kalimat *menafkahkan* yang dimaksud di sini yaitu mengeluarkan zakat. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan ibadah kepada Allah sekaligus merupakan sosial kemasyarakatan.

*Dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka* merupakan salah satu jalan benar-benar beriman yang diberikan Allah kepada manusia untuk mendapatkan derajat yang tinggi yakni masuk ke dalam surga, maksudnya orang-orang yang sudah mengeluarkan zakatnya maka dia sudah menunaikan salah satu kewajibannya terhadap Allah. Dengan demikian apabila ikhlas dalam menunaikan zakat tersebut, tanpa mengharapkan apa pun kecuali hanya mengharap keridhaan Allah semata akan mendapatkan ganjaran yang tinggi di sisi Allah.

Secara bahasa zakat berarti tumbuh dan berkembang, atau menyucikan karena zakat membersihkannya dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu.<sup>86</sup> Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat tersebut. Zakat tersebut adalah kewajiban dalam hukum Islam yang telah diperintahkan Allah. Sebab diwajibkan zakat adalah untuk berbagi rezeki kepada sesama manusia dan untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah didupakannya.

Maksud zakat dalam ayat ini adalah menyucikan diri dari kotoran. Ada juga kata-kata ini terdapat dalam ayat yang lain yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-A'laa ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

*Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)*

---

<sup>86</sup> Faktur Mu'is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*, (Solo: Tinta Madina), 22.

Shalat adalah ibadah jasmani manusia maka zakat adalah ibadah hubungan kemasyarakatan yang paling mulia. Nilai pendidikan ibadah dari menunaikan zakat dapat membersihkan jiwa dan harta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di samping zakat itu sebagai kewajiban kepada Allah yang sudah ditunaikan, maka sudah termasuk orang yang sudah menolong bagi yang tidak mampu, karena zakat itu nantinya akan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat, itu menandakan bahwa rasa solidaritas umat Islam itu sangat tinggi. Dengan zakat dapat membentuk masyarakat makmur dan menumbuhkan kehidupan yang serba berkecukupan.

Nilai pendidikan ibadah adalah suatu perkara yang dilakukan manusia untuk berhubungan kepada Allah baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam beribadah seseorang harus ikhlas dan penuh ketulusan sehingga menghasilkan ibadah yang diridhai oleh Allah. Ibadah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ibadah shalat lima waktu dan ibadah menunaikan zakat. Shalat lima waktu adalah wajib hukumnya bagi semua manusia yang sudah dewasa (baligh) dan berakal sehat. Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat tersebut. Zakat tersebut adalah kewajiban dalam hukum Islam yang telah diperintahkan Allah dalam ayat-Nya. Sebab Shalat wajib dan ibadah zakat ini adalah salah satu perbuatan yang menghasilkan iman sempurna dan akan mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah.

Ayat 2-4 ini yang dikatakan orang mukmin itu bukan orang yang hanya mengetahui tapi tidak menjalankan atau menjalankan tapi kurang memiliki ilmunya, seorang mukmin sejati itu harus memiliki keduanya yaitu meyakini dengan sepenuh hati dan menjalankan perintah semata-mata hanya karena Allah dan mereka akan mendapatkan ganjaran yang baik dari perbuatan mereka. Apabila keduanya sudah tertanam dalam diri seseorang tujuan dari pendidikan itu akan tercapai dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

*pertama*, surah Al-Anfal ayat 2-4 menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah membahas tentang sifat-sifat orang mukmin, Allah memerintahkan manusia untuk meneguhkan dan menguatkan hatinya untuk mengimani Allah dan Rosul-Nya dengan melakukan semua perkara yang membuat bertambahnya iman dan kokoh pada jalan yang diridhai-Nya. Keimanan itu dimulai dari keyakinan dalam hati, artinya Allah memulainya dari nilai keimanan dan ibadah. Dari keyakinan keimanan dan menjalankan ibadah akan memperoleh kebahagiaan dan derajat yang tinggi di sisi Allah, bagi orang-orang yang beriman apabila bisa menjalankannya dengan baik dan ikhlas semata-mata hanya karena Allah.

*Kedua* Nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 adalah Nilai pendidikan keimanan yakni dengan meyakini bahwasanya tidak ada tuhan selain Allah, menjalankan perintah Allah hanya semata-mata untuk mendapatkan Keridhoan-Nya, menjauhi larangan-Nya sehingga Allah memberikan ganjaran yang baik untuk orang yang benar-benar meyakini dan menjalankan perintahnya, dan nilai pendidikan Ibadah yakni menunaikan ibadah shalat dan zakat.

## **B. Saran-saran**

Dari penelitian ini peneliti menuangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an perlu dilaksanakan penelitian ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an oleh lembaga pendidikan Islam atau pun perorangan demi memperbanyak khazanah pemikiran Islam.
2. Surah Al-Anfal hendaknya dijadikan petunjuk dalam kehidupan apabila sudah mengetahui bahwa Allah itu kuasa atau bisa memasukkan hamba-hamba-Nya kedalam surga bagi siapa-siapa yang mengerjakan amal shaleh dan mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
3. Diharapkan kepada seluruh pembaca hendaknya mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2-4 untuk kehidupan sehari-hari dan berusaha menanamkan nilai tersebut terhadap anak didik.

## DATAR PUSTAKA

- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, cet 1., Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Ahmad, Izzam dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Selatan Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*,
- Al-Farmawy, Abdul Hayy, *Metode Tafsir dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Munawa, Said Agil Husein, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al-Quradhawi, Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2005.
- Amri, Muhammad, *Aqidah Akhlak*, Makassar: 2018.
- An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Terjemahan Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insan Pres, 1996.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arcanita, Rafia, *Pembalajaran Al-Qur'an Haadis Pendidikan Agama Islam*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Darojat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, jakarta: kencana prenadamedia group, 2014.
- Depdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hakim, Ihsan Nur, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Curup: Lp1 STAIN Curup, 2011.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamzah, Ridho, *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*, Cianjur: Puspida, 2019.



- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindon Persada, 2012.
- Hidayat, Raudatun, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Al-Muzammil Ayat 1-10*,” Skripsi. Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019.
- Hidayati, Noorazmah, “Simpul-Simpul Pendidikan Dalam Surah Al-Anfâl Dan Al Taubah” *Jurnal Studia Insania* 1, No. 2 (2013).
- Islamiyah, Khoridatul, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39*, Skripsi, Malang: Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Juliana, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam QS. ath- Thalaq Ayat 2-4 Menurut Tafsir Al-Misbah .*” Skripsi. Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2018.
- M. Arifin M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1986.
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Mu’is, Faktur, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*, Solo: Tinta Madina.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Karangka Dasar Opresionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad, Syaikh bin Ibrahim, *Ensikklopedia Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi, Surabaya: Pustaka Yassir, 2013.
- Munawwir, Fajrul, *Pendekatan Kajian Tafsir*. Dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta:Teras, 2005.
- Muslimah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Diadit Media, 2011.
- Mustofa, Ali, “*Tela’ah Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam*”, *Jurnal Ilmuna STIT Jombang*, 2, No. 2 (2020).
- Nahlawi, Muhammad. *Marah Labid Tafsir Al-Munir*, Surahbaya: Darul Ilmi, 1883.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Graf indo, 2002.

- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Nuzuar, *Pengantar Pendidikan Islam*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ilmu Kalam, 2013.
- Saleh, H. E Hassan, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Salim, Abdul Mu'IN, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Sari, Melya dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. JURNAL Penelitian Bidang IPA, 6 (1), Padang: UIN Imam Bonjol, 2020.
- Shalih Bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi*, Jakarta: Timur, Umar Mujtahid, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mirzan Pustaka, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Kalam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Metode-metode Penafsiran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an : Tfsir Al-Tahlili, atas berbagai umat*, Bandung: Mirzan, 2000.
- Sholihin, Karen, "Nilai-nilai Pendidikan Yang Terandung Dalam Surah Al-Ankabut Ayat 16-24," Skripsi. Jakarta: Fak.Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Sudibyo, Bambang, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bndung: Alfabeta, 2015.
- Sumarto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995, 81.
- Suroso, *Sistem Pendidikan Islam*, Sukses: Publishing, 2011.

- Sutarjo, Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sya'bani, Ahmad, *Kamus Al-Qur'an*, Surabaya: Penerbit Halim, 1997.
- Syah, Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosa karya, 2001.
- Thoha, Chohib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Yadiato, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, 1996.
- Yanuarti, Eka, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai", *Kagangga Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 3, No.2 (2020).
- Yanuarti, Eka, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13", *Jurnal Penelitian*, 11, No.2 (2017).
- Zad Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zurairini, dll. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 35 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006  
2. **Eka Yauuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Lamiya**

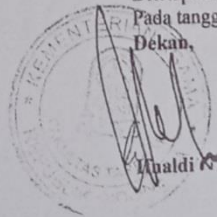
NIM : **17531072**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surah Al-Anfal Ayat 24 Menurut M.Quraish Shihab**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Januari 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lamia  
 NIM : 17521072  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Masudi, M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : Eka Yantiarti, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Islam  
 Dalam Al-Quran Surah al-Infal ayat 2-4  
 Menurut M. Quraish Shihab

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lamia  
 NIM : 17521072  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Masudi, M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : Eka Yantiarti, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Islam  
 Dalam Al-Quran Surah al-Infal ayat 2-4  
 Menurut M. Quraish Shihab

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Masudi, M. Pd. I  
 NIP. 196707112005011006

Pembimbing II,

Eka Yantiarti, M. Pd. I  
 NIP. 198801192015 032005



IAIN EURLIP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05/2021/09	Perbaiki proposal menulis - - Perbaiki - Tugasan		
2	24/2021/03	Perbaiki Bab I, II, III - Lanjutkan - Perbaiki		
3	01/2021/04	Perbaiki Bab III - 1. Perbaiki 2. Bab A. Perbaiki		
4	10/2021/06	Perbaikan bab IV - V		
5	15/2021/06			
6	28/2021/06			
7	05/2021/01	Perbaiki Bab I, II, III		
8				



IAIN EURLIP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/2021/02	Perbaiki Proposal Penelitian sesuai Buku Panduan / Pedoman Penelitian skripsi		
2	16/2021/02	Perbaiki BAB I, II, III Tambahkan Referensi / Literatur yg digunakan		
3	4/2021/03	Tambahkan Penelitian Tersebut ACC BAB I, II, III		
4	6/2021/04	Perbaiki BAB IV, Tambahkan - dan apa saja yang digunakan Penelitian Tersebut ACC BAB IV		
5	22/2021/04			
6	24/2021/05	ACC BAB V Cek Plagiasi		
7	3/2021/06	Lengkapi Lampiran Stripi		
8	10/2021/06	ACC Ujian		

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Penulis dilahirkan di Desa Gunung Kembang Lama, Kec. BTS ULU, Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 25 Januari 1999. Penulis mengawali pendidikan di SD negeri Gunung Kembang Lama pada 2006, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2011 di SMP Negeri Gunung Kembang Lama, Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 2 Lahat hingga tahun 2017. Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Trabiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.